

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Kerangka Teoritis

1.1.1 Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan ini terjadi dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti diantaranya pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, serta dalam berbagai kemampuan lainnya. Syarifah et al(2022) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

Belajar adalah sesuatu yang selalu menyatu dalam konsep pendidikan umum. Ketika siswa mempelajari sesuatu, pasti ada proses dan pengalaman yang menuntun mereka untuk memahami dan mengingatnya. Ada teori yang menjelaskan tentang proses-proses yang melibatkan pembelajaran (Wilfredo, 2022).

Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya (Sukatin et al, 2022).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian belajar adalah suatu proses seorang individu dalam memiliki kecakapan kemampuan dari sudut peningkatan ilmu pendidikan, sikap, keterampilan, serta tingkah laku. Belajar juga berarti mengalami suatu perubahan yang ada pada diri manusia itu sendiri.

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar, yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.

Pembelajaran dapat dimaknai dan ditelaah secara mikro dan makro. Secara makro pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosioemosional secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran secara mikro terkait dengan dua jalur, yaitu individu yang belajar dan penataan komponen eksternal agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Jadi dapat dikatakan Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses inbern yang kompleks dari belajar (Sukatini et al., 2022).

Zakiah Nur (2023) mengatakan bahwa pembelajaran dan pengajaran di sekolah pendidik dan peserta didik yang menjadi objek dalam proses pendidikan. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai. Ini juga harus dibarengi dengan kemampuan seorang guru dalam memberikan motivasi dalam diri siswa baik dengan cara memilih metode pembelajaran yang bervariasi maupun dengan cara pengelolaan kelas yang baik. Sehingga siswa terus bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik dalam konteks pendidikan. Didalam pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan dalam memahami peserta didik dalam pemilihan metode pembelajaran agar siswa dapat terus semangat dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

1.1.2 Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda, sehingga untuk memahami pengertian hasil belajar maka penulis akan jabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sunarti, 2021).

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari usaha yang telah dilakukannya dalam rangka menambah informasi, pengetahuan maupun pengalaman. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat mengukur sejauh mana kemampuan yang telah dimilikinya dan dapat menentukan hal-hal apa saja yang harus dilakukan kedepannya agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal (Anastasia, 2018).

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran disekolah. Hasil belajar adalah bentuk dari pencapaian siswa dalam memahami serta kemampuan siswa pada saat setelah pembelajaran selesai.

1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya proses belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu, maupun faktor yang berasal dari luar diri individu. Hal ini yang menunjukkan bahwa penting adanya sebuah motivasi dari dalam diri maupun dari luar diri individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) siswa dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) siswa. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang ikut berpengaruh terhadap hasil belajar ialah motivasi belajar (Sunarti, 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu,

faktor internal: Bakat, kemampuan berfikir kritis, kesehatan tubuh, keinginan. Sedangkan faktor ekstern, yaitu: lingkungan sekolah, lingkungan sosial, lingkungan keluarga. Jika kedua faktor tersebut dapat memotivasi belajar siswa, maka hasil belajar siswa akan mencapai tujuan indikator.

1.1.4 Model Pembelajaran Kooperatif

Alfiani, Sopiyan (2014) Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Selama belajar secara kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, berdiskusi, dan sebagainya.

Dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat, tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar.

1.1.5 Model Pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Inayah Wuladari (2022), Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan suatu model pembelajaran dimana kelompok kecil yang secara kolaboratif anggotanya 4-5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain:

1. Pembelajaran secara tim.
2. Didasarkan pada manajemen kooperatif.
3. Keterampilan bekerja sama.

Dengan tujuan untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu teman untuk menguasai bahan pembelajaran. STAD berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu dengan yang lain sebagai satu tim.

Model STAD lebih mementingkan sikap partisipasi peserta didik dalam mengembangkan potensi kognitif dan efektif antara lain:

1. Relatif mudah menyelenggarakannya
2. Mampu memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi individu, terutama kreatifitas dan tanggung jawab dalam mengangkat citra kelompoknya
3. Melatih siswa untuk bekerja sama dan saling tolong menolong dalam kelompok
4. Siswa mampu menyakinkan dirinya dan orang lain bahwa tujuan yang ingin dicapai bergantung pada cara kerja mereka, bukan karena keberuntungan
5. Siswa mampu berkomunikasi verbal dan nonverbal dalam bekerja sama
6. Meningkatkan keakraban antar siswa.

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, bahasa, seni, IPA, sampai IPS dan Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran ini pada tataran implementasinya menggunakan pembauran kemampuan 4 anggota kelompok yang berbeda, yakni pembelajaran interaksi normatif, dilakukan dengan sadar dan bertujuan, dan menjadi pedoman ke arah mana tujuan pendidikan akan diarahkan.

Selain itu juga model pembelajaran STAD dapat diterapkan untuk memotivasi siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain/teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing ideal*), selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam menghadapi

tugas yang dihadapi.

Terdapat beberapa fase kegiatan guru didalam pembelajaran model STAD, yaitu:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Menyajikan/menyampaikan informasi
3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar
4. Membimbing kelompok belajar dan belajar
5. Evaluasi, dan
6. Memberikan penghargaan.

1.1.6 Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD

Menurut Innayah Wulandari (2022) Langkah-langkah/sintaks model pembelajaran STAD, yaitu:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
2. Guru menyajikan pelajaran.
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
4. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik
5. Memberi evaluasi
6. Kesimpulan.

1.1.7 Kelebihan dan Kekurangan STAD

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran STAD menurut Innayah Wulandari (2022). Terdapat 4 kelebihan model pembelajaran STAD, yaitu:

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok,
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama,
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok,
4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka

dalam berpendapat.

Sedangkan kelemahan model Pembelajaran STAD, yaitu:

1. Sejumlah siswa mungkin banyak yang bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini.
2. Membentuk waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
4. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
5. Menurut sifat tertentu dari siswa, misalnya suka bekerja sama.

1.1.8 Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SD

Terdapat beberapa hal esensial pada pelaksanaan kurikulum Merdeka di MI/SD sebagai berikut (Kemendikbud, 2022).

A. Penguatan kompetensi

1. Pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS
2. *Integrasi computational thinking* pada mata pelajaran IPAS, Matematika, dan Bahasa Indonesia
3. Bahasa Inggris dimasukkan ke dalam mata pelajaran pilihan.

B. Pembelajaran berbasis proyek dilakukan minimal 2 kali setahun untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila.

1. Siswa memahami konsep IPA dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
2. Siswa memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang lingkungan alam.
3. Siswa mengetahui cara menggunakan teknologi sederhana yang digunakan. Bermanfaat untuk memecahkan suatu masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.
4. Agar siswa dapat mengetahui dan mengembangkan rasa cinta terhadap alam, sehingga memahami kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha

Esa.

5. Untuk memajukan bahwa kesadaran Mahasiswa tentang keindahan dan keteraturan alam untuk memperkuat keimanan kepada Tuhan YME (Makmun, 2014).

Alasan perubahan mata pelajaran IPA digabung dengan IPS menjadi IPAS yaitu:

1. Siswa MI/SD mampu memandang sesuatu secara utuh.
2. Mampu mengembangkan pemikiran holistic terkait lingkungan alam dan social.
3. Penguatan profil pelajar Pancasila (Astuti, 2022).

Anggraena et al., (2022) IPAS pada jenjang MI/SD ditujukan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar. Hal ini menjadi dasar bagi penyiapan siswa dalam mempelajari IPA dan IPS yang lebih kompleks di jenjang SMP. Siswa melihat fenomena alam dan social secara terintegrasi ketika mempelajari lingkungan sekitar, sehingga mereka akan terbiasa melakukan kegiatan inkuiri misalnya mengobservasi dan mengeksplorasi.

Hal ini sangat penting sebagai pondasi bagi mereka untuk mempelajari konsep lebih dalam lagi pada mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang SMP. Sesuai dengan teori perkembangan siswa, usia MI/SD merupakan usia yang strategis dalam pengembangan kemampuan inkuiri anak. Mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS dengan dasar bahwa IPA dan IPS merupakan pengembangan keterampilan inkuiri/berpikir ilmiah.

Pembelajaran IPA di MI/SD pada Kurikulum Merdeka digabungkan dengan IPS menjadi IPAS. Hal ini bertujuan supaya pembelajaran lebih holistic, sehingga siswa mampu memahami permasalahan lingkungan alam dan social. Pelaksanaan pembelajaran IPAS di lapangan senriri faktanya belum terintegrasi secara materi antara IPA dan IPS. Guru masih membelajarkan IPA dan IPS secara terpisah (Inggit et al., 2023).

1.1.9 Materi Pembelajaran IPAS di SD

Inggit et al., (2023) menurut penuturan guru implementasi dari pembelajaran IPA di MI/SD masih seperti terpisah dengan pembelajaran IPS.

Buku yang disediakan memang memuat materi IPA dan IPS, yakni materi IPA pada bagian awal dan materi IPS pada bagian akhir. Akan tetapi, pelaksanaannya pembelajaran IPA dilaksanakan di semester ganjil dan pembelajaran IPS di semester genap. Jadi pelaksanaan pada pembelajaran IPA belum sepenuhnya diintegrasikan secara konten materi dengan IPS.

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Materi IPAS Fase B

Ruang Lingkup	Materi Inti
Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> a. Hubungan bentuk dan fungsi bagian tubuh manusia (pancaindra dan rangka) b. Kebutuhan makhluk hidup c. Siklus hidup d. Keragaman hayati e. Pelestarian Makhluk Hidup f. Ekosistem
Zat dan Benda	<ul style="list-style-type: none"> a. Wujud Zat b. Perubahan wujud Zat
Energi dan Perubahannya	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber dan bentuk energi b. Proses perubahan bentuk energi c. Gaya dan gerak d. Pesawat sederhana
Bumi dan Alam Semesta	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelestarian sumber Daya alam b. Siklus Air
Geografi	<ul style="list-style-type: none"> a. Rentang Bentang Alam b. Sistem tata kelola masyarakat (RT-Provinsi) c. Penggunaan peta konvensional/digital
Sosiologi	Peran dan tanggung jawab sebagai bagian warga sekolah dan lingkungan

	tempat tinggal
Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> a. Keragaman budaya dan kearifan lokal serta upaya pelestariannya b. Sejarah tokoh dan periodisasinya di provinsi serta hubungan dengan konteks jaman sekarang
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> a. Profesi Masyarakat b. Perbedaan Keinginan dan Kebutuhan c. Nilai mata uang dan kegiatan yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari

(Sumber Inggit et al...)

1.1.10 Wujud Benda dan Perubahannya

A. Pengertian Zat

Didalam buku pembelajaran IPAS untuk SD/MI kelas IV (Fase B) terdapat capaian pembelajaran pada materi Wujud Benda dan Perubahannya. Adapun capaian tersebut, yaitu tentang proses perubahan wujud zat. Selain itu, peserta didik dapat berlatih keterampilan untuk menghasilkan karya dengan menerapkan konsep wujud zat dan perubahannya dalam kehidupan sehari-hari.

Zat merupakan sesuatu yang menempati ruang dan memiliki massa. Air yang dimasukkan ke dalam gelas, maka air tersebut akan menempati gelas. Hal itu yang dimaksud dengan menempati ruang. Sebagai contoh lain, udara yang ada di dalam balon. Udara tersebut akan menempati ruang didalam balon.



Sumber :sabrinaainun28.blogspot.com, adamelimpah.com, diakses 29 Oktober 2023, pukul 20.57 WIB. **Gambar 2.1** (a) Air didalam gelas, (b) Udara didalam balon

Zat juga memiliki massa. Massa merupakan berat suatu zat. Massa dapat diukur menggunakan timbangan. Perhatikan gambar dibawah ini! Gambar tersebut menunjukkan bahwa telur yang ditimbang. Pada saat telur diletakkan diatas timbangan, maka jarum dan angka yang ada pada timbangan akan bergeser. Hal tersebut menandakan bahwa telur memiliki massa.

Gambar 2.2 Menimbang telur



Sumber :mapelsdmi.blogspot.com, diakses 29 Oktober 2023, pukul 2057 WIB.

B. Wujud Zat

Zat memiliki wujud yang berbeda-beda. Wujud zat dibedakan menjadi 3, yaitu zat padat, cair, dan zat gas.

1. Zat Padat

Zat padat merupakan suatu zat yang memiliki bentuk dan volume tetap. Contohnya kayu berbentuk balok. Apabila kayu tersebut dimasukkan kedalam ember, maka bentuknya tidak dapat mengikuti ember. Jadi, kayu tetap berbentuk balok. Sifat-sifat zat padat adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk benda tetap.
- b. Volume benda tidak dipengaruhi oleh tempat benda diletakkan.

Gambar 2.3 Kayu merupakan zat padat



Sumber: <https://i-ant.blogspot.com/2012/11/tips-memilih-kayu.html> diakses 29 Oktober 2023, 21.37 WIB

2. Zat Cair

Zat cair merupakan suatu zat yang memiliki bentuk berubah-ubah dan volume tetap. Bentuk zat cair selalu mengikuti wadahnya. Contohnya air yang dimasukkan ke dalam gelas dan botol, maka bentuk air akan mengikuti gelas dan botol. Sifat-sifat zat cair adalah sebagai berikut:

1. Bentuk benda tergantung pada tempatnya atau wadahnya.
2. Volume benda tetap.

Gambar 2.4 Teh dalam gelas merupakan zat cair



Sumber: <https://adamelimpah.com/laci-tempat-gelas-teh-di-hotel-10-tipe-kepribadianmu-dilihat-dari-minuman-apa-yang-kamu-pesan-waktu-makan.html>
diakses 29 Oktober 2023, pada pukul 21.40 WIB

3. Zat Gas

Zat gas merupakan suatu zat yang memiliki bentuk dan volume berubah-ubah. Bentuk dan volume zat gas akan mengikuti wadahnya. Contohnya gas yang terdapat pada balon dan ban, maka bentuk dan volumenya akan mengikuti balon dan ban tersebut. Sifat-sifat zat gas adalah sebagai berikut:

1. Volumennya tidak tetap tergantung pada tempatnya.
2. Bentuknya tidak tetap tergantung pada tempatnya.
3. Selalu memenuhi ruang.



Gambar 2.5 Udara didalam balon merupakan zat gas

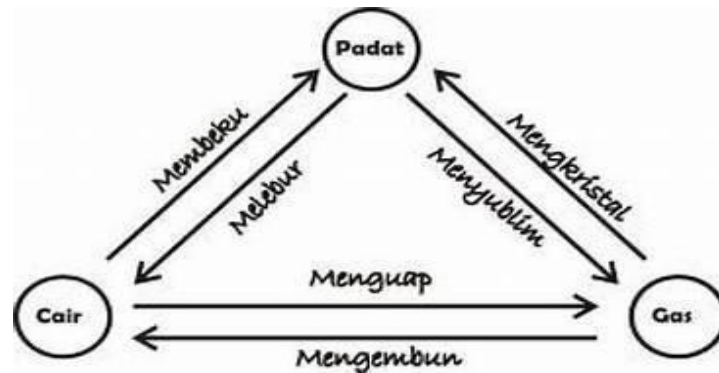
Sumber: <https://jackfrostnowahistoria.blogspot.com/>, diakses 29

Oktober 2023, pukul 21.40 WIB

C. Macam-macam Perubahan Zat

Perubahan wujud zat dibedakan menjadi 6 macam, yaitu membeku, mencair, menguap, mengembun, menyublim, dan mengkristal.

Gambar 2.6 Diagram perubahan wujud zat



Sumber: <https://rumushitung.com/2013/02/24/perubahan-wujud-zat-1/>,

diakses 29 Oktober 2023 Pukul 22.00 WIB

1. Membeku

Membeku merupakan perubahan wujud zat dari cair menjadi zat padat. Zat dapat membeku karena pendinginan dan melepaskan panas.

2. Mencair

Mencair merupakan proses perubahan wujud zat dari padat menjadi cair. Zat dapat mencair karena adanya panas.

3. Menguap

Menguap merupakan perubahan wujud zat cair menjadi gas. Menguap dapat terjadi karena adanya pemanasan.

4. Mengembun

Mengembun merupakan perubahan wujud zat dari gas menjadi cair. Pengembunan terjadi karena adanya pendinginan melepaskan panas.

5. Menyublim

Menyublim merupakan perubahan wujud zat dari padat menjadi panas. Proses menyublim memerlukan panas.

6. Mengkristal

Mengkristal merupakan perubahan wujud zat dari gas menjadi padat. Hal ini terjadi karena adanya pendinginan.

1.2 Penelitian Yang Relevan

Yeni et al (2023) Berdasarkan analisis data, terlihat bahwa : 1) Terdapat pengaruh signifikan penggunaan Model pembelajaran langsung (*Rirect Instruction*) terhadap Hasil Belajar IPA Materi Ciri Makhluk Hidup Dan Kebutuhan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas III SD Negeri 002 Tebing Karimun tahun Ajaran 2016/2017, dengan $t_{hitung} 5,79 > t_{tabel} 2,03$. 2) Terdapat pengaruh signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Ciri Makhluk Hidup Dan Kebutuhan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas III SD Negeri 002 Tebing Karimun tahun Ajaran 2016/2017, dengan $t_{hitung} 6,21 > t_{tabel} 2,03$. Terdapat Pengaruh Signifikan pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung (*Rirect Instruction*) Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Ciri Makhluk Hidup Dan Kebutuhan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas III Sd Negeri 002 Tebing Karimuntahun Ajaran 2016/2017, dengan $t_{hitung} 3,14 > t_{tabel} 1,995$.

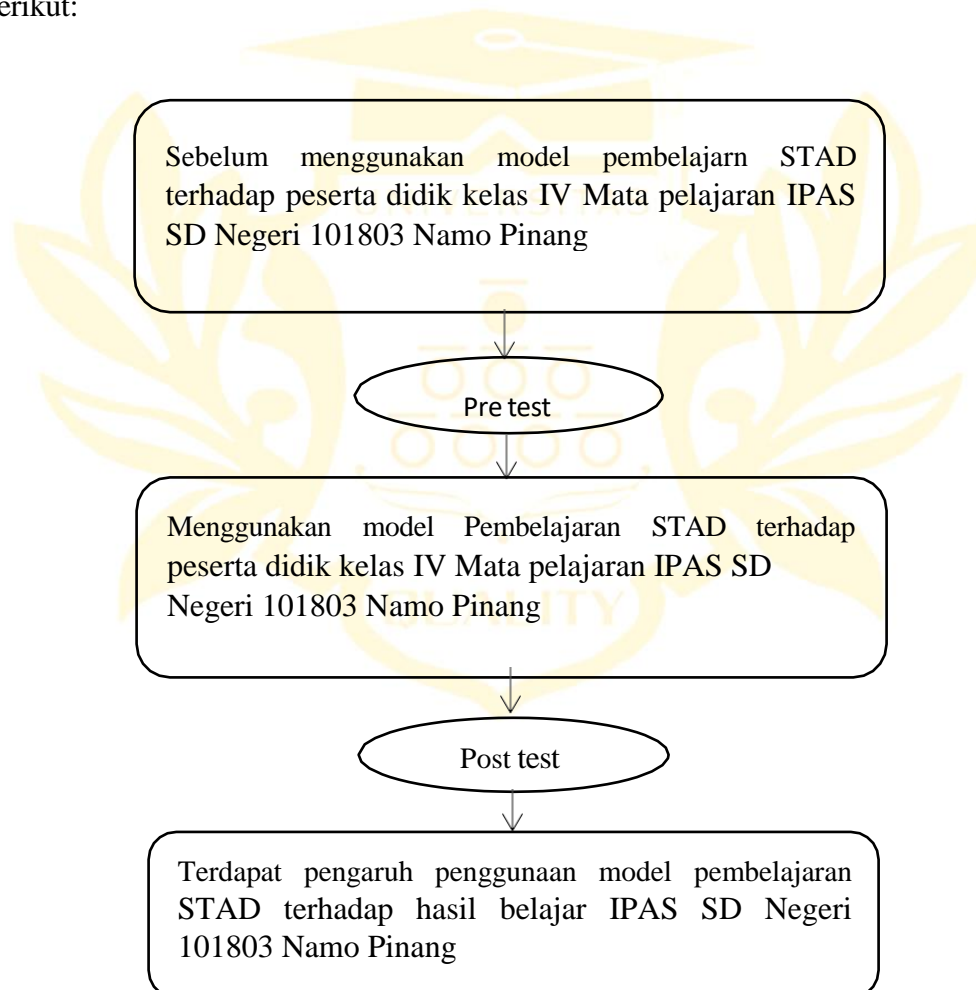
Ihsan et al (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan dalam pelaksanaan penelitian ini terlebih dahulu peneliti memberikan *pre-test* pada kelas kontrol maupun eksperimen, setelah itu peneliti memberikan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelompok, dalam proses pembelajarannya dan merekap hasil yang didapatkan oleh kedua kelompok berdasarkan *post-test* kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan penggunaan kedua model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Inpres Sangiang Wera Hal ini dapat dibuktikan hasil uji t (statistik independent sample t test) dengan bantuan IMB SPSS 25. terlihat bahwa $=5,324 > = 2,086$. Jadi nilai lebih besar.

Prananda (2019) Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 43 sungai saph padang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa sedangkan teknik analisis data dengan

menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80 dan 69,82 pada kelas kontrol, terlihat dari hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} (3,286) > t_{tabel} (1,674)$, maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar IPA menggunakan model *Student Teams Achievement Division* siswa kelas V pada aspek kognitif SD Negeri 43 Sungai Sapih Padang.

1.3 Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir pada model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar IPAS Kelas IV UPT SPF SD Negeri 101803 Namo Pinang adalah sebagai berikut:



1.4 Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan definisi operasional dalam permasalahan tersebut.

1. Belajar adalah suatu proses seorang individu dalam memiliki kecakapan kemampuan dari sudut peningkatan ilmu pendidikan, sikap, keterampilan, serta tingkah laku.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik dalam konteks pendidikan.
3. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa dari pengalaman kegiatan belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai hasil test siswa.
4. Model pembelajaran STAD adalah merupakan suatu model pembelajaran dimana kelompok kecil yang secara kolaboratif anggotanya 4-5 orang dengan struktur kelompok heterogen.
5. IPAS adalah perpaduan antara mata pelajaran IPA dan IPS.
6. Wujud benda dan perubahannya adalah salah satu bentuk terjadinya perubahan pada suatu benda menjadi berbeda wujud dari sebelumnya.

1.5 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan peneliti pada penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperative tipe STAD terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri 101803 Namo Pinang Kec. Namo Rambe.